Edu Geography 3 (1) (2014)

Edu Geography

http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo

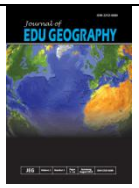

PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU GEOGRAFI DALAM MENGAJAR KELAS XI IPS DI SMA NEGERI SE-KOTA SALATIGA

Ambar Tri Hutami ✉ **Sutardji, Muh. Sholeh**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
Student Perceptions, Teacher of Geography, Teaching, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar, dan hubungan persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar dengan hasil belajar siswa. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Salatiga. Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data meliputi angket, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukan (1)Persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar dalam kriteria baik dengan persentase persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar 72,60%, persepsi siswa terhadap variasi media dan bahan ajaran 71,00%, dan persepsi siswa mengenai variasi interaksi 75,02%; (2)Analisis hubungan antara persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar dengan hasil belajar siswa menunjukan $\boldsymbol{r_{XY}}$=0,672 lebih besar dari harga kritik $\boldsymbol{r_{tabel}}$ dengan taraf signifikansi α=5% sebesar 0,195, yang berarti ada hubungan antara persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel nilai indeks koefisien korelasi $\boldsymbol{r_{hitung}}$ penelitian ini termasuk kategori korelasi kuat.

Abstract

This study aims to describe students perceptions of geography teachers in teaching, and correlation the students perception of geography teachers in teaching with student learning outcomes. The study population was a student of class XI IPS state high school in Salatiga city. The samples by purposive sampling technique. Data collection methods include questionnaires, documentation, and interviews. Analysis using descriptive percentage and correlation analysis. The results showed (1) Students perceptions of the teacher in teaching geography in good criteria with the percentage of students perceptions about 72.60% variation in teaching style, student perceptions of a variety of media and materials teachings of 71.00%, and the students perceptions about variety of interaction at 75.02%, (2) Analysis of the correlation between students perceptions of geography teachers in teaching with student learning outcomes showed r_{xy} = 0.672 is greater than the price of criticism r_{tabel} with significance level α = 5 % is 0.195, which means that there is a correlation between students perceptions of geography teachers in teaching with student learning outcomes. Based on the correlation coefficient table index value r_{hitung}, this study are included in the category of strong correlation.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia untuk menjalankan kehidupannya. Manusia dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena melalui pendidikan manusia mampu berproses ke arah yang lebih baik dan mampu menghadapi tantangan dan tuntutan perubahan zaman secara global. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan hubungan satu sama lain. Adanya hubungan antar manusia inilah yang pada akhirnya melahirkan komunikasi dua arah atau bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Dan hal ini yang menimbulkan terjadinya interaksi atau hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Dalam dunia pendidikan mengenal adanya "interaksi edukatif", dimana guru dan siswa memiliki posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda namun tetap bersama-sama dalam mencapai tujuan. Menurut Alvin W. Howard dalam Daryanto (2010:162), mengajar merupakan suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *softskill*, *attitude ideal* (cita-cita), *apprectons* (penghargaan) dan *knowledge*. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/ bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar (Nana Sudjana, 2011:29). Pada dasarnya guru diharapkan mampu memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Peran guru meliputi guru sebagai pengajar, pembimbing, ilmuwan dan pribadi.

Persepsi siswa terhadap guru yang mengajarnya ternyata juga membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Persepsi, menurut Jalaludin (2008:51) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pada umumnya siswa yang memiliki persepsi positif terhadap gurunya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa akan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa memiliki persepsi negatif terhadap gurunya, maka siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan sulit untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh guru sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah. Persepsi sangat penting karena makin baik suatu objek, orang, peristiwa, atau hubungan diketahui makin baik objek, orang, peristiwa, atau hubungan tersebut dapat diingat dan salah pengertian akan menyebabkan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan (Slameto, 2003:102). Dengan demikian, keterampilan dan kepribadian guru dalam mengajar juga turut mempengaruhi hasil belajar siswanya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa terhadap kompetensi yang ada. Adapun kompetensi disini merupakan hasil belajar akademik berupa perubahan kemampuan siswa baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu. Penilaian dalam hasil belajar dimaksudkan untuk memberikan harapan pada siswa dan guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangakan faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Kota Salatiga sendiri memiliki tiga SMA Negeri, yaitu SMA Negeri 1 Salatiga, SMA Negeri 2 Salatiga, dan SMA Negeri 3 Salatiga. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh

peneliti pada masing-masing sekolah, nilai mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS siswa berbeda-beda satu sama lain. Walaupun nilai geografi siswa rata-rata cukup baik, namun nilai tersebut masih kurang maksimal karena untuk siswa yang mendapatkan nilai sangat memuaskan masih sangat minim. Padahal seperti yang kita ketahui, geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang diikutsertakan dalam Ujian Nasional pada jenjang SMA. Adanya nilai yang cenderung masih kurang maksimal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor psikologis dan faktor sekolah terutama terhadap guru geografi yang mengajarnya.

Ketiga sekolah tersebut memiliki guru geografi dengan karakter yang berbeda-beda dalam setiap penyampaian materi pelajaran. Seperti yang kita ketahui materi dalam pelajaran geografi sangatlah kompleks dan beraneka ragam yang menyangkut berbagai fenomena-fenomena geosfer. Namun, guru-guru geografi masih belum bisa menghilangkan metode ceramah pada saat mengajar. Metode ceramah sebenarnya masih bisa tetap digunakan. Tetapi, guru harus lebih bisa kreatif untuk menggunakannya secara menarik kepada siswa. Untuk itu guru geografi selalu dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar yang baik dan tepat karena hal ini akan mempengaruhi persepsi siswa terhadap guru geografi yang mengajarnya dan berdampak pula terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian awal penulisan ini, maka penulis rumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar di kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Salatiga? (2) Bagaimana hubungan persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas IX IPS di SMA Negeri se-Kota Salatiga?.

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar di kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Salatiga.; (2) mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se- Kota Salatiga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan serta melukiskan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis dan akurat. jenis metode penelitian deskriptif diantaranya adalah penelitian studi kasus, studi dampak atau tindak lanjut, studi hubungan atau korelasi, survei dan studi strategi pengembangan (Arikunto, 2006:138). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil satu kelas XI IPS dari masing-masing SMA Negeri yang terdapat di Kota Salatiga sehingga sampel berjumlah 100 siswa. Variabel penelitian ini meliputi 1) persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar, 2) hasil belajar geografi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase untuk persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar, dan analisis korelasi untuk hubungan antara persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar dengan hasil belajar geografi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan persepsi ssiwa terhadap guru geografi dalam mengajar dan hubungan antara persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Salatiga, maka akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya.

1. Persepsi Siswa terhadap Guru Geografi dalam Mengajar

Persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar pada penelitian ini diperoleh dari pengisian angket penelitian oleh 100 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Salatiga. Penjelasan mengenai persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar diuraikan

berdasarkan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi angket. Perhitungan untuk mngetahui persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar ini yaitu dengan menggunkan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Mohamad Ali, 1982:184)

Berikut adalah penjelasan mengenai persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar berdasarkan indikator:

a. Variasi gaya mengajar

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar di kelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Persepsi Siswa terhadap Variasi Gaya Mengajar Guru

Butir Soal	Frekuensi 1	2	3	4	Jumlah Skor	%	Kategori
1	1	17	50	32	313	78,25%	Baik
2	0	16	55	29	313	78,25%	Baik
3	2	12	59	27	311	77,75%	Baik
4	0	21	62	17	296	74,00%	Baik
5	2	16	60	22	302	75,50%	Baik
6	3	21	65	11	284	71,00%	Baik
7	1	21	59	19	296	74,00%	Baik
8	0	11	61	28	317	79,25%	Baik
9	1	38	53	8	268	67,00%	Baik
10	0	17	71	12	295	73,75%	Baik
11	9	56	27	8	234	58,50%	Kurang Baik
12	3	16	63	18	296	74,00%	Baik
13	2	20	58	20	296	74,00%	Baik
14	4	58	27	11	245	61,25%	Kurang Baik
Total Skor					4066		
Skor Ideal					5600		
Persentase					72,60%		

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata persepsi siswa terhadap variasi gaya mengajar guru geografi adalah Baik. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi yang positif terhadap variasi gaya mengajar guru geografi mengenai variasi suara, penekanan (*focusing*) verbal, kontak pandang, perpindahan posisi, dan gerak anggota badan (*gesturing*) dan mimik wajah yang dimiliki guru pada saat mengajar di kelas.

Pada saat menyampaikan materi pelajaran, guru melakukan variasi misalnya dengan menerangkan tidak hanya membaca sambil duduk di depan kelas saja, tapi terkadang diselingi dengan berjalan atau mendekati siswa yang tidak fokus mengikuti pelajaran. Selain itu, guru juga sering mengingatkan atau menekankan siswa terhadap materi yang harus benar-benar diperhatikan karena dianggap sulit atau sering keluar pada saat ujian. Nada suara guru juga terdengar keras dan tegas agar siswa mendengarkan apa yang diajarkan. Walaupun begitu tetap tidak terkesan galak bagi siswanya karena sebisa mungkin guru mengajar dengan mimik muka yang menyenangkan.

b. Variasi media dan bahan ajaran

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap variasi media dan bahan ajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar di kelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Persepsi Siswa terhadap Variasi Media dan Bahan Ajaran.

Butir Soal	Frekuensi				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4			
15	1	32	53	14	280	70,00%	Baik
16	2	19	60	19	296	74,00%	Baik
17	3	30	52	15	279	69,75%	Baik
18	0	28	50	22	295	73,75%	Baik
19	2	33	52	12	272	68,00%	Baik
20	2	31	40	27	292	73,00%	Baik
21	3	24	47	26	296	74,00%	Baik
22	2	25	56	17	288	72,00%	Baik
23	2	43	45	10	263	65,75%	Baik
24	3	36	41	20	278	69,50%	Baik
Total Skor					2840		
Skor Ideal					4000		
Persentase					71,00%		

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas persepsi siswa terhadap variasi media dan bahan ajaran yang digunakan guru geografi dalam kriteria Baik. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi yang positif terhadap variasi media dan bahan ajaran yang meliputi variasi media pandang, variasi media dengar, dan variasi media taktil.

Ketika mengajar di kelas, media yang digunakan disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Media yang digunakan misalnya berupa gambar-gambar, grafik, peta, globe, film, dan lain-lain. Terkadang guru juga meminta siswa membuat media sendiri yang dijadikan sebagai tugas di rumah, seperti membuat powerpoint mengenai materi yang akan dibahas selanjutnya. Selain media-media tersebut, sekarang ini guru-guru di SMA Negeri se-Kota Salatiga sering memanfaatkan teknologi melalui internet dalam mengajar siswa-siswanya. Apalagi di masing-masing sekolah sudah tersedia fasilitas *wifi* yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk buku yang dijadikan sebagai bahan ajaran, yaitu berupa buku pegangan yang didapat dari sekolah. Namun begitu, guru tetap menyarankan siswa untuk mencari sumber referensi lain sebagai bahan belajar.

c. Variasi interaksi

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap variasi interaksi yang dilakukan guru dengan siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persepsi Siswa terhadap Variasi Interaksi

Butir Soal	Frekuensi				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4			
25	2	15	49	34	315	78,75%	Baik
26	0	22	57	21	299	74,75%	Baik
27	0	19	52	29	310	77,50%	Baik
28	4	22	58	16	286	71,50%	Baik
29	1	34	44	21	285	71,25%	Baik
30	3	21	39	37	310	77,50%	Baik
31	3	45	37	15	265	66,25%	Baik
32	4	27	48	21	286	71,50%	Baik
33	2	17	48	33	312	78,00%	Baik

34	3	19	51	27	302	75,50%	Baik
35	1	16	33	50	332	83,00%	Sangat Baik
		Total Skor			3301		
		Skor Ideal			4400		
		Persentase			75,02%		

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas persepsi siswa terhadap variasi interaksi guru geografi terhadap siswa adalah Baik. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi yang positif terhadap variasi interaksi yang dilakukan guru pada saat mengajar yaitu mengenai siswa bekerja atau belajar bebas, tanpa campur tangan dari guru dan siswa mendengarkan pasif, situasi didominasi siswa dan guru berbicara dengan siswa.

Ketika proses belajar-mengajar, siswa diberi kebebasan untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya. Jadi siswa tidak hanya menerima atau mendengarkan apa yang disampaiakan oleh guru secara monton, tetapi boleh melakukan variasi. Terkadang, guru mengadakan diskusi secara kelompok membahas suatu materi agar siswa-siswanya bisa saling bekerjasama satu sama lain. Walaupun begitu, anggota kelompok hanya sedikit saja karena kalau terlalu banyak guru-guru menganggap suasana justru tidak akan kondusif.

Selain variasi interaksi tersebut, guru juga terkadang meminta siswa untuk presentasi di depan kelas agar terjadi interaksi antar siswa dimana siswa bisa saling bertukar pendapatnya. Guru juga sering memberikan soal-soal latihan dan melakukan tanya-jawab setelah selesai menerangkan untuk melatih keaktifan siswa. Namun, dengan adanya variasi interaksi yang dilakukan guru dengan siswanya ini tidak lantas menghilangkan metode ceramah yang selama ini paling sering digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswanya pada saat mengajar. Guru-guru menganggap ceramah adalah pengantar, jadi walaupun sudah melakukan berbagai variasi interaksi meski sedikit ceramah tetap digunakan dalam proses belajar-mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa rata-rata persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar masuk dalam kategori yang Baik. Dalam hal ini guru dianggap sudah memiliki keterampilan mengajar yang baik dengan mengadakan berbagai variasi mengajar, yaitu meliputi variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajaran, serta variasi interaksi yang dilakukan guru.

2. Hubungan Persepsi Siswa terhadap Guru Geografi dalam Mengajar dengan Hasil Belajar Geografi

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengungkapkan data persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data hasil belajar geografi siswa. Dokumentasi yang digunakan adalah legger daftar nilai siswa yang dimiliki sekolah. Setelah melakukan pengumpulan data kemudian data yang diperoleh ditabulasikan dalam bentuk tabel.

Uji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya hubungan (*korelasi*) antara persepsi ssiwa terhadap guru geografi dalam mengajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Salatiga dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi, yaitu rumus *korelasi product-moment:*

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:170)

Data hasil perhitungan tabulasi pengisian angket oleh responden diperoleh data sebagai berikut:

N = 100

$\sum X$ = 10206

$\sum Y$ = 7875
$\sum X^2$ = 1061798
$\sum Y^2$ = 621027
$\sum XY$ = 806541

Kemudian hasil perhitungan tabel tersebut dimasukan ke dalam rumus *Korelasi Product-Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{100\,(806541) - (10206)(7875)}{\sqrt{\{100\,(1061798) - (10206)^2\}\{100\,(621027) - (7875)^2\}}}$$

= 0,672

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa indeks koefisien korelasi r_{hitung}variabel X yaitu persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar dengan variabel Y hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Salatiga adalah sebesar 0,672. Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks korelasi r_{XY} di atas kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga kritik r_{tabel} *Product-Moment* untuk N = 100 dengan taraf signifikansi α = 5% adalah r_{tabel} sebesar = 0,195.

Menurut ketentuan jika harga indeks koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari harga $r_{tabel}(r_{XY} > r_{tabel})$, maka hipotesis kerja ($H_a$) diterima (ada hubungannya) dan sebaliknya jika koefisien korelasi yang diperoleh lebih kecil dari harga r_{tabel} ($r_{XY} < r_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0), yang diterima (tidak ada hubungannya).

Berdasarkan ketentuan di atas, dapat dijelaskan bahwa r_{XY} sebesar 0,672 lebih besar dari harga kritik r_{tabel} dengan taraf signifikansi α = 5% yaitu sebesar 0,195, maka hipotesis kerja (H_a) diterima (ada hubungannya) dan hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti pula ada hubungan antara persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Salatiga. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara nilai pembelajaran geografi dengan sikap nasionalisme peserta didik memiliki koefisien korelasi sebesar 0,672, yang berdasarkan ketentuan tabel nilai indeks koefisien korelasi r_{hitung} penelitian dalam kategori korelasi yang kuat.

Persepsi siswa dan hasil belajar dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Persepsi dapat dijadikan sebagai daya dorong seseorang untuk berperilaku terhadap suatu objek tertentu. Begitu pula dengan persepsi siswa. Persepsi siswa guru geografi dalam mengajar dapat berupa perasaan positif (senang) ataupun perasaan negatif (tidak senang). Perasaan-perasaan tersebut yang akan menimbulkan kemauan untuk meningkatkan hasil belajar atau malah tidak ingin meningkatkan hasil belajarnya.

Hubungan yang terjadi antara persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Salatiga merupakan hubungan yang positif, dimana persepsi siswa yang baik diikuti dengan hasil belajar siswa yang baik pula. Dengan demikian terdapat kecenderungan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap gurunya maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa, meskipun hasil belajar terutama ranah kognitif tidak hanya ditentukan oleh persepsi siswa terhadap gurunya saja tetapi juga dipengaruhi berbagai hal lain, seperti perhatian, ingatan, dan kesiapan siswa menerima pelajaran dari gurunya.

Variasi mengajar yang dilakukan guru geografi di SMA Negeri se-Kota Salatiga walaupun dirasa sudah cukup baik tetapi guru masih diharapkan untuk lebih mengembangkan kemampuan mengajarnya. Pada saat melakukan wawancara dengan guru, guru cenderung tidak memiliki hambatan yang berarti selama mengajar dan menikmati perannya sebagai guru di sekolah. Namun demikian, guru mengatakan bahwa karakteristik siswa yang berbeda-beda, terkadang juga membuat guru berpikir untuk melakukan variasi mengajar. Sehingga ketika akan melakukan beberapa variasi seperti media dan metode mengajar guru harus tetap mempertimbangkan media ataupun metode yang mampu diterima oleh semua siswanya. Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu kreatif menggunakan media ataupun metode yang akan digunakan pada saat mengajar di kelas.

Pembelajaran geografi dengan menggunakan variasi mengajar yang menarik sangat diperlukan. Apalagi kajian dalam geografi sangatlah banyak dan beraneka ragam. Dengan variasi mengajar dari guru, siswa akan lebih tertarik mengikuti pelajaran dan tidak akan cepat bosan menerima materi yang diajarkan gurunya. Oleh karena itu, guru harus bisa memiliki keterampilan untuk mengadakan variasi mengajar agar proses pembelajaran dirasa lebih menyenangkan dan siswa senantiasa memiliki persepsi positif terhadap guru geografi yang mengajarnya.

SIMPULAN

Hasil dari pengisian angket mengenai persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar di SMA Negeri se-Kota Salatiga menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru geografi sebesar 72,60%, persepsi siswa mengenai media dan bahan pengajaran yang digunakan guru geografi sebesar 71,00%, dan persepsi siswa mengenai variasi interaksi yang dilakukan guru dengan siswa sebesar 75,02%. Hal ini berarti persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar dalam kategori yang baik.

Analisis hubungan antara persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Salatiga menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_α) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, yaitu ada hubungan antara persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Salatiga. Selain itu berdasarkan tabel kriteria tingkat hubungan berdasarkan nilai r, menunjukkan tingkat hubungan dalam penelitian ini dalam kategori korelasi yang kuat.

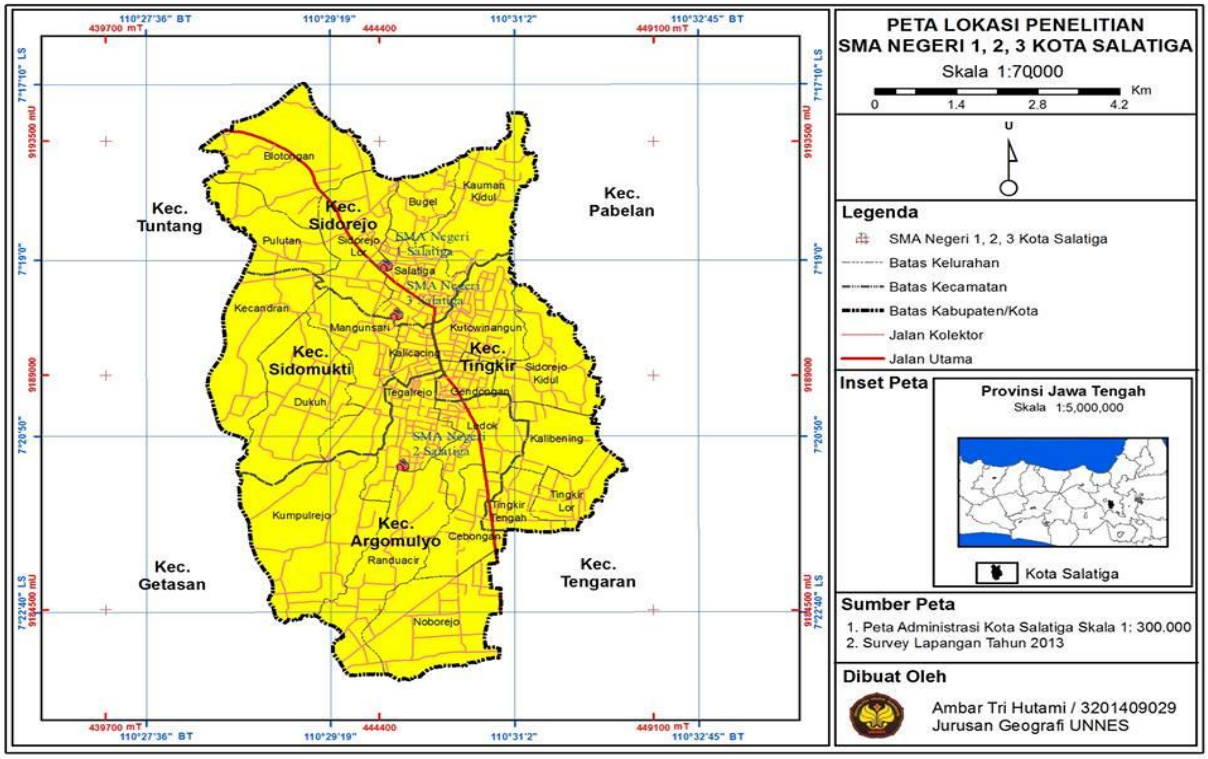

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohamad. 1982. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi.* Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.